

**PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING UNTUK MENAMBAH  
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA KUALA TERUSAN RIAU**

***TRAINING ON DISHWASHING LIQUID PRODUCTION TO INCREASE  
COMMUNITY INCOME IN KUALA TERUSAN VILLAGE RIAU***

**Al Putri Oktavia<sup>1\*</sup>, Liza Ulfiana<sup>2</sup>**

<sup>1)</sup> Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

<sup>2)</sup> Jurusan Akuntansi Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Al-Kifayah Riau

\*Email korespondensi: [alputrioktavia@polsri.ac.id](mailto:alputrioktavia@polsri.ac.id)

**Abstract**

*This community service activity was carried out in Kuala Terusan Village, Pangkalan Kerinci Regency, with the aim of increasing the income of the Kuala Terusan Village community, specifically helping mothers with the idea of producing dishwashing soap to supplement household income. This training was motivated by the economic conditions of the community, which still relies on fishing for a livelihood, and is estimated to still require additional sources of income. The method of this activity included socialization and practical training on making liquid dishwashing soap, as well as assistance with soap packaging. The results of this activity showed that the community was enthusiastic about the information provided on how to increase income by producing dishwashing soap, and the community also understood the process of making dishwashing soap. This activity not only provided new skills but also fostered an entrepreneurial spirit and awareness of the importance of creativity in increasing household income.*

**Keywords:** Soap-Making Training, Community Empowerment, Household Income, Entrepreneurship

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kuala Terusan, Kecamatan Pangkalan Kerinci, dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga, melalui ide pemanfaatan produksi sabun cuci piring sebagai sumber pendapatan tambahan. Pelaksanaan kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi masyarakat yang sebagian besar masih bergantung pada mata pencaharian sebagai nelayan, sehingga diperlukan alternatif usaha yang dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan praktik pembuatan sabun cuci piring cair, serta pendampingan dalam proses pengemasan produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias terhadap informasi yang diberikan mengenai peluang usaha melalui produksi sabun cuci piring. Selain itu, peserta juga mampu memahami tahapan pembuatan sabun secara menyeluruh. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kreativitas dalam upaya menambah pendapatan rumah tangga.

**Kata kunci:** Pelatihan Pembuatan Sabun, Pemberdayaan Masyarakat, Pendapatan Rumah Tangga, Kewirausahaan



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 25 November 2025; Disetujui: 17 Desember 2025; Terbit: 19 Desember 2025

## PENDAHULUAN

Desa Kuala Terusan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Secara geografis, desa ini dikelilingi oleh aliran sungai yang menjadi jalur utama transportasi masyarakat setempat. Kondisi tersebut menjadikan perahu kecil, atau yang dikenal dengan sebutan robin, sebagai sarana transportasi utama warga untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, baik untuk bekerja maupun berbelanja kebutuhan pokok di luar desa. Dengan kondisi geografis yang relatif terpencil serta akses darat yang terbatas, perekonomian masyarakat Desa Kuala Terusan sebagian besar masih bergantung pada sumber daya alam sekitar, terutama sektor perikanan.

Mata pencaharian utama masyarakat desa adalah sebagai nelayan tradisional yang menggantungkan pendapatan pada hasil tangkapan ikan di perairan sekitar. Namun, pendapatan dari hasil melaut sering kali tidak stabil karena dipengaruhi oleh kondisi cuaca, musim, serta ketersediaan ikan. Situasi ini menyebabkan fluktuasi pendapatan rumah tangga dan menempatkan sebagian keluarga pada kondisi ekonomi menengah ke bawah. Untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, sebagian ibu rumah tangga juga berupaya menambah penghasilan dengan membuka warung kecil di depan rumah dan menjual kebutuhan harian bagi warga sekitar.

Jumlah penduduk Desa Kuala Terusan tergolong kecil, yaitu sekitar 127 Kepala Keluarga (KK) yang terbagi ke dalam dua Rukun Warga (RW). Satu RW berada di seberang sungai (wilayah daratan), sedangkan RW lainnya berada di tepian sungai utama. Meskipun skala desanya kecil, masyarakat Kuala Terusan dikenal memiliki semangat gotong royong yang tinggi serta antusiasme besar terhadap kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan keluarga. Antusiasme tersebut terlihat dari tingginya minat warga, khususnya ibu rumah tangga, untuk mengikuti pelatihan keterampilan praktis yang bernilai ekonomi.

Salah satu keterampilan yang relevan dengan kebutuhan rumah tangga sekaligus memiliki potensi ekonomi adalah pembuatan sabun cuci piring. Produk ini merupakan kebutuhan harian masyarakat dan memiliki permintaan yang stabil. Dengan mempelajari cara pembuatan sabun cuci piring secara

mandiri, warga tidak hanya dapat menghemat pengeluaran rumah tangga, tetapi juga berpeluang menjual produk tersebut ke lingkungan sekitar maupun desa-desa terdekat. Kegiatan ini sangat sesuai diterapkan di lingkungan pedesaan seperti Kuala Terusan, yang memiliki akses terbatas ke pasar besar namun memiliki jaringan sosial komunitas yang kuat.

Melalui kegiatan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring, masyarakat terutama kelompok ibu rumah tangga diharapkan memperoleh pengetahuan tambahan mengenai produksi rumah tangga, memahami proses pembuatan sabun yang aman dan ramah lingkungan, serta mampu mengembangkan produk bernilai ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan mikro dan memperkuat peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga, tanpa mengabaikan tanggung jawab utama di rumah.

Pelatihan ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Dalam jangka panjang, diharapkan bahwa masyarakat Desa Kuala Terusan tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga mampu menjadi produsen mandiri yang dapat memanfaatkan sumber daya serta peluang ekonomi di sekitar mereka. Antusiasme warga yang tinggi terhadap kegiatan ini menjadi modal sosial yang penting bagi keberhasilan program pengabdian masyarakat.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan transfer pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan sosial yang positif di Desa Kuala Terusan. Dampak tersebut meliputi peningkatan kemandirian ekonomi rumah tangga, penguatan peran perempuan dalam kegiatan produktif, serta tumbuhnya semangat kewirausahaan di lingkungan masyarakat desa.

## METODE

Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kuala Terusan, Kelurahan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan tepatnya pada RT 004, RW 002 disalah satu rumah masyarakat desa Kuala Terusan. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan dengan diskusi. Metode ini dipilih karena dapat memberikan informasi yang sistematis dan dapat mengidentifikasi masalah-masalah atau

kendala-kendala yang ada di masyarakat desa Kuala Terusan.

### 2.1. Tahap Persiapan

Tim Pengabdian Masyarakat dalam tahap ini melakukan analisis situasi dan kebutuhan pada masyarakat desa yaitu dengan berdiskusi bersama Pemerintah Desa Kuala Terusan. Dengan begitu, tim pengabdian masyarakat dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pendapatan masyarakat beserta kendala-kendalanya. Dengan demikian, tim pengabdian masyarakat mempersiapkan materi yang berkaitan dengan pendapatan dan materi pengenalan bahan-bahan pembuatan sabun cuci piring beserta langkah-langkah dalam pembuatannya. Selain itu, tim juga menyiapkan materi pengemasan dan strategi pemasaran produk sabun cuci piring.

### 2.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Senin, 03 November 2025 di Desa Kuala Terusan, Kelurahan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan tepatnya di RT 004 RW 002 di salah satu rumah warga masyarakat Desa Kuala Terusan. Adapun pelatihan ini yaitu memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat desa kuala terusan berkaitan dengan pendapatan, yaitu:

- Pemaparan definisi pendapatan secara umum, pendapatan dalam perspektif akuntansi, dan strategi dalam menambah pendapatan.
- Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring yaitu dengan pengenalan bahan-bahan pembuatan sabun cuci piring dan memandu langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring.
- Strategi Pengemasan yaitu dengan penjelasan bagaimana tips dalam menentukan brand produk dengan menetapkan merek, desain yang menarik dan menciptakan kesan positif pada konsumen produk.
- Strategi Pemasaran yaitu dengan penjelasan dalam penetapan target konsumen, promosi yang tepat dan konsisten, menganalisis pesaing, dan penggunaan pemasaran digital.

### 2.3. Tahap Evaluasi

Setelah pelatihan dilakukan, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi terhadap pemahaman melalui diskusi secara terbuka dan praktik secara langsung. Tim pengabdian masyarakat juga memberikan

pendampingan untuk memastikan masyarakat desa dapat mengimplementasikan pembuatan sabun cuci piring secara berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelatihan dilaksanakan, Tim Pengabdian Masyarakat terlebih dahulu melakukan pengumpulan informasi melalui observasi lapangan dan wawancara singkat dengan warga Desa Kuala Terusan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat serta menganalisis hambatan yang mereka hadapi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan hasil identifikasi, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat desa memiliki tingkat pendapatan yang relatif rendah dan bergantung pada aktivitas penangkapan ikan sebagai sumber penghasilan utama. Sebagian lainnya bekerja sebagai perangkat desa dengan pendapatan yang juga terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya alternatif kegiatan ekonomi produktif yang dapat dilakukan oleh masyarakat, khususnya oleh kelompok ibu rumah tangga.

Berdasarkan temuan tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat memberikan pelatihan terkait konsep pendapatan dalam akuntansi serta strategi praktis untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif melalui praktik pembuatan produk rumah tangga, yaitu sabun cuci piring. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep pendapatan, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta peluang usaha kecil berbasis keterampilan. Peserta juga mampu mempraktikkan pembuatan sabun cuci piring secara mandiri, mendesain kemasan produk, dan menentukan merek sederhana yang berpotensi untuk dipasarkan.



**Gambar 1.** Bahan-bahan Sabun Cuci Piring

Gambar 1 menampilkan bahan-bahan utama yang digunakan dalam proses pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Pada gambar terlihat beberapa bahan kimia dasar yang dikemas dalam plastik, seperti Texapon, ABS, Camperlan, pewarna, parfum, serta garam sebagai bahan pengental. Selain itu, terdapat pula bahan pendukung berupa air, wadah pencampur, serta pengaduk yang digunakan dalam proses produksi.

Sesi pengenalan bahan ini disampaikan secara langsung di rumah salah satu warga Desa Kuala Terusan, tempat pelatihan dilaksanakan. Peserta, yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga, diberikan kesempatan untuk mengamati, memegang, dan memahami karakteristik setiap bahan yang akan digunakan. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya mengetahui nama bahan, tetapi benar-benar memahami fungsi, karakteristik, serta tingkat keamanan bahan-bahan tersebut untuk produksi rumahan.

Instruktur memberikan penjelasan rinci mengenai peran masing-masing bahan. Misalnya, Texapon berfungsi sebagai penghasil busa dan pembersih utama, garam sebagai bahan pengental alami, sedangkan pewarna dan parfum berfungsi sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan estetika dan daya tarik produk. Selain itu, instruktur juga menjelaskan takaran bahan, urutan pencampuran, serta teknik pengadukan yang benar untuk menghasilkan sabun dengan kualitas baik. Tahap ini menjadi fondasi penting sebelum peserta melakukan praktik langsung, karena memberikan pemahaman menyeluruh mengenai proses produksi sabun.

Kegiatan pengenalan bahan ini juga mencerminkan tingginya antusiasme peserta untuk mempelajari keterampilan baru. Melalui pendekatan interaktif, peserta menjadi lebih percaya diri dan mampu mengikuti tahapan praktik dengan lebih baik. Secara keseluruhan, sesi ini berperan penting dalam memastikan keberhasilan proses pelatihan selanjutnya.



**Gambar 2.** Hasil Sabun Cuci Piring

Gambar 2 menunjukkan hasil akhir produk sabun cuci piring yang berhasil dibuat oleh peserta selama kegiatan pelatihan. Sabun cair berwarna hijau tampak telah dikemas dalam botol secara rapi, dengan tingkat kekentalan, warna, dan kejernihan yang seragam. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti langkah-langkah produksi dengan baik sesuai materi yang diberikan.

Dokumentasi pada gambar juga memperlihatkan ekspresi kebanggaan dan antusiasme peserta setelah berhasil menghasilkan produk secara mandiri. Selain menunjukkan peningkatan keterampilan teknis, hal ini juga mencerminkan bertambahnya rasa percaya diri dalam memproduksi barang yang memiliki nilai ekonomis. Produk sabun ini kemudian diperkenalkan sebagai contoh awal yang dapat dikembangkan menjadi usaha mikro berbasis rumah tangga, baik secara individu maupun kelompok.

Kemasan sederhana yang digunakan dalam pelatihan pun menjadi bagian dari edukasi mengenai pentingnya identitas produk dalam pemasaran. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya mempelajari teknik produksi, tetapi juga diperkenalkan pada aspek dasar branding, seperti pemberian label dan pemilihan warna produk. Hal ini diharapkan dapat membuka wawasan peserta mengenai strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya tarik produk di pasaran.

Keberhasilan peserta dalam menghasilkan sabun dengan kualitas yang stabil menunjukkan bahwa pelatihan berjalan efektif dan mampu mencapai tujuan utama, yaitu memberikan keterampilan aplikatif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Meskipun demikian, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan agar hasil pelatihan ini dapat berkembang menjadi usaha produktif yang memberikan dampak ekonomi jangka panjang bagi masyarakat desa.

- Tantangan yang dihadapi Desa Kuala Terusan

Desa Kuala Terusan terletak di wilayah yang dikelilingi oleh sungai. Mobilitas masyarakat sangat bergantung pada transportasi air berupa sampan kecil atau robin. Kondisi geografis ini menjadikan masyarakat lebih banyak berprofesi sebagai nelayan. Ketergantungan pada sektor perikanan menyebabkan pendapatan masyarakat

berfluktuasi, terutama ketika kondisi cuaca kurang mendukung atau hasil tangkapan nelayan menurun. Mengingat keterbatasan akses dan peluang ekonomi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan produksi yang dapat dilakukan di rumah dengan modal relatif kecil, salah satunya adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Pentingnya penyuluhan mengenai pendapatan dan peluang usaha baru menjadi faktor krusial untuk membantu masyarakat memahami ragam sumber pendapatan yang dapat mereka eksplorasi guna meningkatkan ekonomi keluarga.

- Perlunya kerjasama dengan penyedia bahan pembuatan sabun cuci piring

Pelatihan ini memberikan keterampilan dasar kepada masyarakat mengenai teknik pembuatan sabun cuci piring. Namun, karena pengetahuan ini masih baru, masyarakat belum mengetahui secara jelas lokasi dan penyedia bahan baku produksi sabun. Ketidaktahuan ini dapat menjadi hambatan bagi keberlanjutan produksi setelah pelatihan berakhir. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama dengan penyedia bahan baku, baik dari toko kimia setempat maupun distributor luar daerah, agar masyarakat memiliki akses terhadap bahan-bahan yang diperlukan. Selain itu, informasi mengenai harga bahan, kualitas bahan, serta alternatif bahan yang lebih ekonomis perlu disediakan agar ibu-ibu dapat menghitung biaya produksi secara tepat dan menentukan harga jual yang kompetitif.

- Potensi Jangka Panjang Produk untuk tambahan pendapatan

Sabun cuci piring merupakan produk rumah tangga yang memiliki permintaan stabil karena digunakan setiap hari. Produk ini memiliki potensi jangka panjang untuk dikembangkan sebagai usaha kecil apabila masyarakat konsisten dalam memproduksi dan memasarkannya. Dengan modal yang relatif terjangkau, usaha pembuatan sabun cuci piring dapat dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Masyarakat dapat memanfaatkan jejaring sosial, media digital, maupun pasar lokal untuk memperluas pemasaran produk. Konsistensi dalam menjaga kualitas, kebersihan, dan keunikan kemasan akan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha.

- Evaluasi dan Pendampingan

Tim Pengabdian Masyarakat menilai bahwa pelatihan ini memberikan manfaat besar

dalam membuka wawasan masyarakat mengenai ragam sumber pendapatan dan pentingnya diversifikasi ekonomi keluarga. Namun, keberlanjutan usaha memerlukan adanya pendampingan lanjutan, terutama dalam hal:

- 1) Pemantauan kualitas produk sabun cuci piring
- 2) Penyediaan informasi mengenai pemasok bahan baku
- 3) Perhitungan kelayakan usaha
- 4) Teknik pemasaran sederhana
- 5) Serta evaluasi peningkatan pendapatan keluarga melalui usaha ini

Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan produksi, mengembangkan strategi pemasaran, serta memperoleh pendapatan tambahan yang dapat membantu stabilitas ekonomi keluarga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Kuala Terusan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam memproduksi produk rumah tangga bernilai ekonomis. Pelatihan ini mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan serta membuka peluang diversifikasi pendapatan keluarga sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan terkait kualitas produk, akses bahan baku, dan strategi pemasaran agar keterampilan yang diperoleh dapat dikembangkan menjadi usaha berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat berterima kasih kepada Desa Kuala Terusan, terutama Bapak Kepala Desa Kuala Terusan, Perangkat-perangkat Desa yang sudah membantu kami untuk mengumpulkan peserta. Kami tim pengabdian masyarakat juga berterima kasih kepada masyarakat Desa Kuala Terusan yang ikut berpartisipasi sebagai peserta dan menyediakan tempat agar pengabdian masyarakat dari tim kami dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Semoga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi kebaikan dan bermanfaat untuk masyarakat desa Kuala

Terusan. Besar upaya agar kami dapat terus berkontribusi terhadap masyarakat desa Kuala Terusan dan kedepannya kami tetap dapat diberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan di desa Kuala Terusan.

Tambahan Pendapatan Pada Ibu-Ibu Kelompok Melati Putih Dalam Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 120-126. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i1.15>

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, T., & Tantri, F. (2019). Manajemen Pemasaran (8th ed.). Rajagrafindo Persada.

<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/manajemen-pemasaran-francistantri/>

Arrobi, J., Solihah, U., Azam, I. A., Aidah, S. N., & Nurdiana, P. (2025). Pelatihan Pembuatan Sabun dan Strategi Digitalisasi Pemasaran sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 7013-7019.

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2921>

Basri, M., Insani, M., & Anggraini, A. (2021). Pembuatan Sabun Cuci Piring Sederhana Dengan Ekstrak Sari Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi*) Sebagai Ide Wirausaha Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sukajawa, Kota Bandar Lampung. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).

<https://doi.org/10.23960/buguh.v1n3.216>

Fitriawati, A., & Luthfityanti, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK di Desa Cemani Grogol Sukoharjo Jawa Tengah. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 383-390. <https://doi.org/10.54082/ijpm.557>

Kotler, P., & Armstrong, G (2018). Principles of Marketing Global Edition 17th Edition. London: Pearson Education. <https://www.pearson.com/se/Nordics-Higher-Education/subject-catalogue/marketing/Principles-of-Marketing-Kotler-Armstrong.html>

Lubis, E. E. F. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan

Rery, R. U., Gustina, O. A., Gultom, C. E., Thahri, R. A., Putri, T. S., Silitonga, A. S., Ayuningtyas, S., Mandalica, P. F., Miktilal, R. P., & Rasyid, Y. A. (2022). Sosialisasi Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Peluang Usaha bagi Ibu PKK Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(5), 1489-1494. <https://doi.org/10.54082/jamsi.458>

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syaiful, M., Sanafi, S., Ernawati, E., Rajagukguk, P. A. A., Riyanti, R., Alam, S., ... & Hasanuddin, H. (2025). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ekonomis Berbahan Herbal Ramah Lingkungan Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Maroko. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(3), 1999-2005. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i3.1998>

Yana, E., Wahyu, R., Rahman, A., Nabila, N., & Riski, F. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Menciptakan Peluang Usaha di Desa Kuala Indah, Kec. Sei Suka, Kab. Batu Bara. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 6(1), 23-27. <https://doi.org/10.31092/kuat.v6i1.2299>